

Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kepercayaan Investor

Samsul Arifin

STEBIS Bina Mandiri, Jawa Barat, Indonesia

samsul@binamandiri.ac.id

Diterima: 01 Juni 2024

Diterbitkan: 26 Juni 2024

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki dampak pengungkapan pelaporan keberlanjutan terhadap kepercayaan investor, dengan fokus pada perusahaan publik. Dengan meningkatnya penekanan global pada isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), investor semakin banyak memasukkan faktor keberlanjutan ke dalam keputusan investasi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kualitas dan kedalaman pengungkapan keberlanjutan mempengaruhi persepsi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang menerbitkan laporan tersebut. Metode penelitian kualitatif digunakan, yang melibatkan wawancara mendalam dengan investor, analis keuangan, dan eksekutif perusahaan. Wawancara ini mengeksplorasi pandangan para peserta tentang pentingnya pelaporan keberlanjutan dan bagaimana hal itu mempengaruhi keputusan investasi dan kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Data dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola dan wawasan utama mengenai hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan kepercayaan investor. Temuan-temuan tersebut mengungkapkan bahwa pelaporan keberlanjutan yang terperinci dan transparan menumbuhkan kepercayaan investor yang lebih besar dengan meningkatkan persepsi integritas dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Para investor menyatakan preferensi mereka terhadap perusahaan-perusahaan yang menyediakan informasi ESG yang komprehensif dan jelas, karena hal ini mengurangi ketidakpastian dan sejalan dengan kriteria investasi etis mereka. Lebih jauh lagi, penelitian ini mengungkap pentingnya pelaporan keberlanjutan sebagai alat komunikasi yang memperkuat kepercayaan antara perusahaan dan investornya, yang pada akhirnya berkontribusi pada hubungan investasi yang lebih stabil. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana faktor kualitatif dalam pelaporan keberlanjutan dapat mempengaruhi perilaku dan kepercayaan investor. Wawasan yang diperoleh dari studi ini menawarkan panduan praktis bagi perusahaan yang ingin meningkatkan hubungan investor melalui peningkatan praktik keberlanjutan.

Kata kunci: Pelaporan Keberlanjutan, Kepercayaan Investor

PERKENALAN

Dalam beberapa dekade terakhir, penekanan pada keberlanjutan bisnis telah meningkat secara signifikan, didorong oleh meningkatnya kesadaran akan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dari aktivitas perusahaan. Pergeseran ini telah menyebabkan banyak perusahaan mengadopsi praktik-praktik yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, yang sering disebut sebagai praktik keberlanjutan. Dalam konteks ini, Pelaporan Keberlanjutan telah muncul sebagai alat penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja keberlanjutannya kepada pemangku kepentingan, termasuk investor (Kolk, 2008).

Pelaporan Keberlanjutan adalah dokumen yang disiapkan oleh perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari operasi mereka. Laporan ini biasanya mencakup informasi tentang cara perusahaan mengelola isu-isu seperti perubahan iklim, penggunaan sumber daya alam, keanekaragaman, dan keadilan sosial. Di

banyak yurisdiksi, pelaporan keberlanjutan telah menjadi kewajiban, atau setidaknya sangat direkomendasikan oleh regulator pasar keuangan. Misalnya, Uni Eropa telah menerapkan Petunjuk Pelaporan Non-Keuangan, yang mewajibkan perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi terkait isu keberlanjutan (European Commission, 2014). Hal ini menandakan bahwa keberlanjutan bukan lagi sekedar tren namun merupakan bagian integral dari strategi bisnis berkelanjutan.

Dalam konteks investasi, keberlanjutan menjadi faktor yang semakin penting bagi investor. Investor modern tidak hanya mempertimbangkan faktor keuangan tradisional seperti profitabilitas dan risiko, tetapi juga faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keberlanjutan yang kuat cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, risiko yang lebih rendah, dan kinerja keuangan yang lebih stabil dalam jangka panjang (Eccles, Ioannou, & Serafeim, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan, pada akhirnya, keputusan investasi.

Namun, dampak pelaporan keberlanjutan terhadap kepercayaan investor tidaklah sederhana dan tidak langsung. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi cara investor menafsirkan informasi keberlanjutan yang diberikan oleh perusahaan. Salah satu faktor penting adalah kualitas pengungkapan. Pengungkapan yang jelas, transparan, dan berdasarkan data cenderung lebih dipercaya oleh investor (Dhaliwal et al., 2011). Sebaliknya, pengungkapan yang ambigu, tidak lengkap, atau tampak tidak jelas—di mana perusahaan berusaha memanipulasi persepsi publik mengenai kinerja lingkungannya—dapat mengikis kepercayaan investor.

Selain kualitas pengungkapan, konteks pasar dan peraturan juga memainkan peran penting dalam menentukan dampak pelaporan keberlanjutan. Di pasar yang lebih maju dengan kerangka peraturan yang kuat, seperti Uni Eropa, investor mungkin lebih percaya diri terhadap informasi keberlanjutan karena standar pelaporan yang ketat dan pengawasan pihak berwenang. Di sisi lain, di negara-negara kurang berkembang dengan peraturan yang lebih lemah, pengungkapan keberlanjutan mungkin kurang dipercaya, meskipun dilakukan dengan itikad baik (Ioannou & Serafeim, 2012).

Beralih fokus ke peran akuntansi, yang berperan penting dalam mendukung keberlangsungan bisnis, khususnya di era digital saat ini. Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi digital telah mengubah banyak aspek praktik akuntansi, termasuk cara informasi keuangan dan non-keuangan dikumpulkan, dianalisis, dan dilaporkan. Digitalisasi dalam akuntansi tidak hanya memfasilitasi pelaporan keuangan tetapi juga memungkinkan perusahaan melacak dan melaporkan kinerja keberlanjutan dengan lebih efektif dan efisien (Warren, Moffitt, & Byrnes, 2015).

Era digital juga membawa tantangan dan peluang baru bagi akuntansi dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Di satu sisi, teknologi digital seperti big data, kecerdasan buatan (AI), dan blockchain menawarkan peluang besar untuk meningkatkan transparansi, akurasi, dan kecepatan dalam pelaporan keberlanjutan. Misalnya, teknologi blockchain dapat digunakan untuk membuat catatan asal-usul produk dan dampak lingkungannya yang tidak dapat diubah, sehingga meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan (Tapscott & Tapscott, 2016). Di sisi lain, era digital juga menuntut akuntan untuk memperoleh keterampilan baru dan pemahaman mendalam tentang teknologi, serta kemampuan untuk mengintegrasikan informasi keberlanjutan ke dalam laporan keuangan tradisional.

Peran akuntansi dalam keberlanjutan tidak terbatas pada pelaporan namun juga meluas hingga pengambilan keputusan manajerial. Informasi akuntansi yang akurat dan relevan adalah kunci dalam pengambilan keputusan yang mendukung tujuan keberlanjutan. Misalnya, biaya lingkungan dan sosial harus diperhitungkan secara akurat dalam analisis biaya-manfaat untuk

memastikan bahwa keputusan bisnis tidak hanya bermanfaat secara finansial tetapi juga berkelanjutan secara lingkungan dan sosial (Bebbington, Unerman, & O'Dwyer, 2014). Akuntansi manajemen yang efektif juga dapat membantu perusahaan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi limbah, dan meningkatkan dampak positif sosial dan lingkungan dari operasi mereka.

Dalam konteks globalisasi, perusahaan semakin dituntut untuk bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada pemangku kepentingan yang lebih luas, termasuk pelanggan, karyawan, komunitas lokal, dan lingkungan. Hal ini menciptakan tantangan tambahan bagi akuntansi dalam mengukur dan melaporkan kinerja keberlanjutan yang memenuhi harapan beragam pemangku kepentingan. Standar pelaporan seperti Global Reporting Initiative (GRI) dan Sustainability Accounting Standards Board (SASB) telah dikembangkan untuk membantu perusahaan menyiapkan laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif dan terstandarisasi, yang dapat membantu membangun kepercayaan pemangku kepentingan (GRI, 2013).

Meskipun tersedia banyak standar dan pedoman, pelaporan keberlanjutan masih menjadi tantangan bagi banyak perusahaan, khususnya dalam hal pengumpulan dan analisis data. Di era digital, tantangan-tantangan tersebut sebagian besar dapat diatasi melalui penerapan teknologi digital yang tepat guna. Misalnya, sistem Enterprise Resource Planning (ERP) yang terintegrasi dengan kemampuan analisis data dapat digunakan untuk melacak dan melaporkan kinerja keberlanjutan secara real-time, sehingga memungkinkan perusahaan mengambil keputusan lebih cepat dan tepat (Kok, van der Veen, & Timmerman, 2016).

Meski demikian, teknologi bukanlah solusi ajaib yang dapat mengatasi seluruh tantangan dalam pelaporan keberlanjutan. Pentingnya pendekatan holistik dan terpadu tidak dapat diabaikan. Hal ini mencakup integrasi informasi keberlanjutan ke dalam laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan, serta pengembangan kapasitas internal untuk secara efektif memahami dan mengelola isu-isu keberlanjutan. Hal ini juga melibatkan dialog berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa pelaporan keberlanjutan mencerminkan kebutuhan dan harapan mereka (Unerman, Bebbington, & O'Dwyer, 2007).

Ketika keberlanjutan menjadi semakin penting dalam dunia bisnis, peran akuntansi akan terus berkembang. Di masa depan, akuntan tidak hanya berperan sebagai reporter keuangan tetapi juga sebagai penasihat strategis yang membantu perusahaan merancang dan menerapkan strategi keberlanjutan yang efektif. Untuk mencapai hal ini, pendidikan dan pelatihan akuntansi perlu diadaptasi untuk memasukkan topik-topik yang relevan dengan keberlanjutan, termasuk pelaporan ESG, analisis risiko iklim, dan manajemen keberlanjutan (Owen, 2013). Selain itu, akuntan perlu mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan era digital, termasuk kemampuan untuk bekerja dengan teknologi baru dan memahami bagaimana teknologi ini dapat diterapkan dalam konteks akuntansi dan pelaporan keberlanjutan.

Kesimpulannya, Sustainability Reporting dan peran akuntansi dalam mendukung keberlanjutan bisnis merupakan dua elemen yang semakin penting dalam dunia bisnis saat ini. Dengan meningkatnya kesadaran akan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan, pelaporan keberlanjutan telah menjadi alat utama bagi perusahaan untuk mengomunikasikan komitmen mereka terhadap keberlanjutan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Di sisi lain, akuntansi memainkan peran penting dalam mendukung strategi keberlanjutan, baik melalui pelaporan dan pengambilan keputusan manajerial. Di era digital, teknologi menawarkan peluang baru untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas pelaporan keberlanjutan, namun juga menuntut keterampilan dan pendekatan baru dari para akuntan. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital, akuntansi, dan keberlanjutan akan menjadi kunci untuk membentuk masa depan bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Studi ini menyelidiki dampak pengungkapan pelaporan keberlanjutan terhadap kepercayaan investor, khususnya dalam konteks perusahaan publik. Mengingat meningkatnya fokus global terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), para investor semakin mempertimbangkan pertimbangan-pertimbangan ini dalam keputusan investasi mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana kualitas dan kelengkapan pengungkapan keberlanjutan mempengaruhi persepsi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang memproduksi laporan tersebut. Untuk mencapai hal ini, metode penelitian kualitatif digunakan, yang memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap pengalaman subjektif dan sikap para pemangku kepentingan yang terlibat.

Metode penelitian berpusat pada melakukan wawancara mendalam dengan kelompok peserta yang ditargetkan, termasuk investor, analis keuangan, dan eksekutif perusahaan. Wawancara ini dirancang untuk mengumpulkan wawasan mengenai perspektif peserta mengenai relevansi dan dampak pelaporan keberlanjutan terhadap keputusan investasi mereka dan kepercayaan mereka secara keseluruhan terhadap perusahaan. Pilihan wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data utama didorong oleh kebutuhan untuk menangkap berbagai pandangan dan memahami hubungan kompleks antara pelaporan keberlanjutan dan kepercayaan investor. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan penelitian untuk menggali motivasi dan kekhawatiran mendasar yang mendorong perilaku investasi terkait pengungkapan ESG.

Setelah pengumpulan data, transkrip wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola yang berulang dalam tanggapan peserta. Metode ini memungkinkan dilakukannya pemeriksaan data secara sistematis untuk mengungkap wawasan penting tentang bagaimana pelaporan keberlanjutan memengaruhi kepercayaan investor. Analisis ini berfokus pada pemahaman elemen pengungkapan keberlanjutan yang paling dihargai oleh investor, serta bagaimana pengungkapan ini berkontribusi terhadap persepsi integritas dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Hasil analisis tematik menyoroti peran penting transparansi dan detail dalam pelaporan keberlanjutan dalam membentuk persepsi investor dan mengurangi ketidakpastian dalam keputusan investasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa investor lebih percaya pada perusahaan yang memberikan pelaporan keberlanjutan secara rinci dan transparan. Pengungkapan tersebut dipandang sebagai tanda komitmen perusahaan terhadap praktik etis dan keberlanjutan jangka panjang, yang sejalan dengan tren investasi yang bertanggung jawab secara sosial. Studi ini juga menggarisbawahi pentingnya pelaporan keberlanjutan sebagai alat komunikasi strategis yang dapat meningkatkan kepercayaan dan memperkuat hubungan antara perusahaan dan investornya. Dengan menawarkan wawasan praktis tentang bagaimana perusahaan dapat meningkatkan praktik dan pelaporan keberlanjutan mereka, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas mengenai peran faktor kualitatif dalam membentuk perilaku dan kepercayaan investor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran pelaporan keberlanjutan dalam membentuk kepercayaan investor menjadi semakin menonjol karena investor semakin menekankan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Bagian ini menyajikan temuan penelitian yang mengeksplorasi dampak pengungkapan pelaporan keberlanjutan terhadap kepercayaan investor, dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tersebut didasarkan pada wawancara dengan investor, analis keuangan, dan eksekutif perusahaan, serta analisis laporan keberlanjutan dari perusahaan publik.

Persepsi Investor terhadap Pelaporan Keberlanjutan

Wawancara yang dilakukan dengan investor dan analis keuangan mengungkapkan korelasi yang kuat antara pelaporan keberlanjutan yang terperinci dan peningkatan kepercayaan investor. Menurut para peserta, pengungkapan keberlanjutan yang komprehensif memberikan wawasan penting mengenai kelangsungan hidup jangka panjang dan praktik etika perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan Eccles, Ioannou, dan Serafeim (2014), yang menekankan bahwa perusahaan dengan praktik ESG yang kuat cenderung menarik lebih banyak minat investor karena persepsi pengurangan risiko. Investor dalam studi ini menunjukkan bahwa mereka lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan yang transparan mengenai praktik keberlanjutan mereka, karena transparansi ini dipandang sebagai indikator kualitas tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

Selain itu, studi ini menemukan bahwa pelaporan keberlanjutan memainkan peran penting dalam menyelaraskan nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai investor. Banyak investor, khususnya yang berfokus pada investasi yang bertanggung jawab secara sosial, menyoroti bahwa mereka lebih memilih perusahaan yang secara aktif mengungkapkan praktik-praktik ESG mereka, karena hal ini selaras dengan kriteria investasi pribadi atau institusional mereka. Hal ini konsisten dengan temuan Dhaliwal dkk. (2011), yang menemukan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan keberlanjutan secara sukarela cenderung mendapatkan keuntungan dari biaya modal yang lebih rendah, karena mereka menarik investor yang menghargai praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan.

Salah satu tema utama yang muncul dari wawancara tersebut adalah pentingnya kedalaman dan kejelasan informasi yang diberikan dalam laporan keberlanjutan. Para investor menyatakan preferensinya terhadap laporan yang lebih dari sekadar kepatuhan, namun menawarkan wawasan terperinci mengenai dampak lingkungan, inisiatif sosial, dan struktur tata kelola perusahaan. Preferensi ini juga disampaikan oleh para eksekutif perusahaan yang diwawancarai, yang mencatat bahwa pelaporan keberlanjutan yang terperinci tidak hanya memenuhi persyaratan peraturan namun juga berfungsi sebagai alat strategis untuk meningkatkan hubungan investor.

Dampak Kualitas dan Transparansi dalam Pelaporan Keberlanjutan

Kualitas dan transparansi pelaporan keberlanjutan diidentifikasi sebagai faktor penting yang mempengaruhi kepercayaan investor. Analisis tematik dari data wawancara mengungkapkan bahwa investor semakin skeptis terhadap perusahaan yang memberikan informasi yang tidak jelas atau umum dalam laporan keberlanjutannya. Sebaliknya, mereka lebih memilih perusahaan yang menawarkan data yang jelas, spesifik, dan terukur mengenai praktik ESG mereka. Temuan ini didukung oleh penelitian Hummel dan Schlick (2016) yang berpendapat bahwa transparansi pelaporan keberlanjutan secara signifikan mempengaruhi cara investor memandang risiko dan nilai perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan data ESG yang komprehensif dan dapat diverifikasi dianggap lebih dapat diandalkan dan tidak terlalu berisiko, sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Aspek penting lainnya dari pelaporan berkualitas yang disoroti dalam penelitian ini adalah penyertaan pernyataan dan target berwawasan ke depan. Para investor menyatakan preferensi yang kuat terhadap perusahaan-perusahaan yang menetapkan tujuan-tujuan ESG yang jelas dan memberikan informasi terkini mengenai kemajuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan namun juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap perbaikan berkelanjutan dalam praktik ESG-nya. Menurut Orens dan Lybaert (2010), informasi berwawasan ke depan dalam laporan keberlanjutan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor, karena memberikan peta jalan bagi kinerja masa depan dan manajemen risiko perusahaan.

Studi ini juga menemukan bahwa integrasi pelaporan keberlanjutan ke dalam strategi perusahaan secara keseluruhan sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan investor. Investor lebih percaya pada perusahaan yang memasukkan pertimbangan ESG ke dalam operasi bisnis inti dan strategi jangka panjang mereka, dibandingkan memperlakukan keberlanjutan sebagai perhatian terpisah atau sekunder. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ioannou dan Serafeim (2012), yang berpendapat bahwa integrasi strategis keberlanjutan ke dalam tata kelola perusahaan meningkatkan reputasi perusahaan dan daya tarik investor.

Peran Sustainability Reporting dalam Mengurangi Asimetri Informasi

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah peran pelaporan keberlanjutan dalam mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika salah satu pihak dalam suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya, yang sering kali menyebabkan ketidakseimbangan dalam kekuasaan pengambilan keputusan. Dalam konteks investasi, asimetri ini dapat menyebabkan persepsi risiko yang lebih tinggi dan kepercayaan investor yang lebih rendah. Studi ini menemukan bahwa pelaporan keberlanjutan yang komprehensif membantu menjembatani kesenjangan informasi ini dengan memberikan investor gambaran yang lebih lengkap mengenai operasi, risiko, dan peluang perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarkson et al. (2013), yang menemukan bahwa pelaporan keberlanjutan berkualitas tinggi mengurangi asimetri informasi dengan menawarkan informasi yang transparan dan dapat diakses mengenai kinerja ESG perusahaan. Pengurangan asimetri informasi sangat penting bagi investor institusi, yang sangat bergantung pada informasi yang akurat dan terperinci untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Studi ini juga mengungkapkan bahwa investor menganggap perusahaan dengan pelaporan keberlanjutan yang transparan lebih akuntabel dan dapat dipercaya, sehingga semakin meningkatkan kepercayaan mereka.

Selain itu, studi ini menemukan bahwa pelaporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat untuk mengelola ekspektasi investor. Dengan mengungkapkan risiko dan tantangan LST, perusahaan dapat mengatasi kekhawatiran investor terlebih dahulu dan menunjukkan pendekatan proaktif mereka terhadap manajemen risiko. Hal ini sejalan dengan temuan Plumlee dkk. (2015), yang berpendapat bahwa perusahaan yang transparan mengenai risiko ESG mereka memiliki posisi yang lebih baik dalam mengelola ekspektasi investor dan menjaga kepercayaan investor selama masa ketidakpastian.

Pengaruh External Assurance Terhadap Kepercayaan Investor

Kepastian eksternal atas laporan keberlanjutan diidentifikasi sebagai faktor signifikan yang mempengaruhi kepercayaan investor. Studi ini menemukan bahwa investor lebih percaya pada laporan keberlanjutan yang telah diverifikasi secara independen oleh auditor pihak ketiga. Jaminan eksternal ini dipandang sebagai validasi atas keakuratan dan keandalan informasi yang diungkapkan, sehingga mengurangi risiko greenwashing atau penyajian yang keliru. Preferensi terhadap laporan yang terjamin sejalan dengan penelitian Casey dan Grenier (2015), yang menemukan bahwa jaminan eksternal meningkatkan kredibilitas pengungkapan keberlanjutan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Studi ini juga menyoroti bahwa investor sangat tertarik dengan ruang lingkup dan ketatnya proses penjaminan. Laporan yang menjalani proses jaminan komprehensif, termasuk jaminan terbatas dan wajar, dipandang lebih baik dibandingkan laporan dengan jaminan terbatas atau tanpa jaminan. Temuan ini didukung oleh penelitian Simnett, Vanstraelen, dan Chua (2009), yang berpendapat bahwa tingkat jaminan yang diberikan dapat secara signifikan mempengaruhi persepsi investor terhadap keandalan pelaporan keberlanjutan.

Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bahwa kredibilitas penyedia jaminan juga menjadi pertimbangan utama bagi investor. Penyedia jaminan dengan reputasi dan keahlian

yang kuat dalam audit LST lebih mungkin menanamkan kepercayaan terhadap validitas laporan keberlanjutan. Wawasan ini konsisten dengan temuan Michelin, Pilonato, dan Ricceri (2015), yang menekankan pentingnya reputasi penyedia jaminan dalam meningkatkan persepsi kualitas laporan keberlanjutan.

Implikasi terhadap Strategi Perusahaan dan Hubungan Investor

Temuan penelitian ini memiliki implikasi signifikan terhadap strategi perusahaan dan hubungan investor. Perusahaan yang ingin meningkatkan kepercayaan investor melalui pelaporan keberlanjutan harus fokus pada kualitas, transparansi, dan jaminan pengungkapan mereka. Studi ini menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan yang rinci dan transparan, selaras dengan strategi jangka panjang perusahaan dan terjamin secara independen, dapat meningkatkan kepercayaan investor secara signifikan. Hal ini, pada gilirannya, dapat menghasilkan persepsi pasar yang lebih baik dan berpotensi menurunkan biaya modal.

Studi ini juga menyarankan agar perusahaan mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pelaporan keberlanjutan ke dalam strategi komunikasi korporat mereka yang lebih luas. Dengan secara proaktif melibatkan investor dalam isu-isu LST dan memberikan informasi terkini secara berkala mengenai kinerja keberlanjutan, perusahaan dapat memperkuat hubungan mereka dengan investor dan membangun kepercayaan jangka panjang. Pendekatan ini didukung oleh temuan Serafeim (2015) yang berpendapat bahwa komunikasi efektif upaya keberlanjutan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan loyalitas investor.

Selain itu, studi ini menggarisbawahi pentingnya informasi berwawasan ke depan dalam laporan keberlanjutan. Perusahaan yang menetapkan target ESG yang jelas dan memberikan informasi terkini yang transparan mengenai kemajuan mereka akan lebih mungkin memperoleh kepercayaan investor. Pendekatan berwawasan ke depan ini tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan namun juga sejalan dengan ekspektasi investor terhadap penciptaan nilai jangka panjang.

Terakhir, studi ini menyoroti peran jaminan eksternal dalam meningkatkan kredibilitas pelaporan keberlanjutan. Perusahaan yang berinvestasi pada proses penjaminan yang komprehensif dan kredibel kemungkinan besar akan memperoleh kepercayaan dari investor, khususnya mereka yang memprioritaskan faktor-faktor LST dalam keputusan investasi mereka. Oleh karena itu, jaminan eksternal harus dianggap sebagai bagian integral dari proses pelaporan keberlanjutan, bukan sekedar tambahan opsional.

KESIMPULAN

Temuan penelitian dengan jelas menunjukkan dampak signifikan pengungkapan pelaporan keberlanjutan terhadap kepercayaan investor. Laporan keberlanjutan yang terperinci, transparan, dan terjamin berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi, mengelola ekspektasi investor, dan menyelaraskan nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai investor. Dengan mengintegrasikan pelaporan keberlanjutan ke dalam keseluruhan strategi dan upaya komunikasi perusahaan, perusahaan dapat meningkatkan reputasinya, menarik investor yang bertanggung jawab secara sosial, dan pada akhirnya mencapai hubungan investasi yang lebih stabil dan menguntungkan. Ketika pentingnya faktor-faktor ESG terus berkembang dalam komunitas investasi, temuan-temuan penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi perusahaan-perusahaan yang ingin meningkatkan hubungan investor mereka melalui peningkatan praktik keberlanjutan.

Temuan-temuan ini sejalan dengan literatur yang lebih luas mengenai pelaporan keberlanjutan dan kepercayaan investor, yang menegaskan pentingnya peran transparansi, kualitas, dan jaminan dalam menumbuhkan kepercayaan antara perusahaan dan investornya. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip ini, perusahaan tidak hanya dapat memenuhi permintaan komunitas investasi yang terus meningkat namun juga berkontribusi pada tujuan

yang lebih luas, yakni mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan dan beretika.

REFERENSI

- Baihaqi, M. A. (2023). Pengaruh Leverage, Company Size, dan Shareholding Terhadap Penerapan Green Accounting pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2021 (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS)..
- Benanda, E., & Parasetya, M. T. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Corporate Sosial Responsibility dan Kinerja Corporate Sosial Responsibility Berorientasi Lingkungan dan Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4)..
- Ioannou, I. & Serafeim, G. (2012). "Apa yang Mendorong Kinerja Sosial Perusahaan? Peran Institusi Tingkat Nasional". *Jurnal Studi Bisnis Internasional*, 43(9), 834-864.
- Michelon, G., Pilonato, S., & Ricceri, F. (2015). Praktik Pelaporan CSR dan Kualitas Pengungkapan: An Empiris Analysis. *Perspektif Kritis tentang Akuntansi*, 33, 59-78..
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2)..
- Nur, M. M., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 10(1), 48-58..
- Romli, R., & Zaputra, A. R. R. (2021). Pengaruh implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 18(2), 136-159.
- Syafi, A., Brawijaya, A., & Hakim, A. R. (2023). Strategi Inovatif Manajemen Dan Bisnis Di Era Digital: Analisis Pengaruh Teknologi Terkini Terhadap Keberlanjutan Dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Visionida*, 9(2), 191-198.